

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN APLIKASI INSTAGRAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS PENGGUNAAN EJAAN YANG
DISEMPURNAKAN (EYD) PADA MAHASISWA JURUSAN
TEKNIK SIPIL POLITEKNIK NEGERI MEDAN**

Evrin Septya Lilasa Siagian^{1*}, Eni Kusuma Amalia Ningrum²

^{1, 2} Politeknik Negeri Medan

1evrinseptyalilasasiagian@polmed.ac.id,

2enikusumaamalianingrum@polmed.ac.id.

ABSTRACT

The ability to use Indonesian language according to proper spelling rules (EYD) is an important supporting competency for higher education students, including civil engineering students. Civil engineering students are required not only to master technical competencies but also to prepare academic and professional documents such as practical reports, research reports, proposals, and technical documents using proper Indonesian language. This study aims to optimize Instagram application usage as a learning medium to improve the ability of Civil Engineering students at Medan State Polytechnic in analyzing Indonesian spelling usage. This study employed Classroom Action Research with a descriptive quantitative approach. The subjects were Civil Engineering students who attended Indonesian Language courses. Instagram features such as visual posts, carousel content, reels, comments, and interactive discussions were utilized to identify and correct language errors. The results showed that Instagram usage improved students' ability to analyze Indonesian spelling errors. Students' average scores increased from 68 in the pre-action stage to 76 in the first cycle and 86 in the second cycle. Furthermore, Instagram increased students' motivation and engagement because language learning was connected to digital communication phenomena close to students' daily experiences. Therefore, Instagram can be optimized as an innovative learning medium to improve Indonesian language literacy among Civil Engineering students at Medan State Polytechnic.

Keywords: *Instagram, EYD, civil engineering students, Indonesian language learning, digital literacy.*

ABSTRAK

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) merupakan salah satu kompetensi pendukung yang penting bagi mahasiswa perguruan tinggi, termasuk mahasiswa bidang teknik sipil. Selain memiliki kemampuan teknis, mahasiswa teknik sipil juga dituntut mampu menyusun berbagai dokumen akademik dan profesional seperti laporan praktikum, laporan penelitian, proposal, serta dokumen teknis lainnya dengan penggunaan bahasa

yang baik dan benar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih ditemukan berbagai kesalahan penggunaan ejaan pada tulisan mahasiswa, terutama pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan penulisan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas optimalisasi penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan analisis penggunaan EYD pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan fitur Instagram berupa unggahan visual, carousel, reels, komentar, dan diskusi interaktif untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis penggunaan EYD. Nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 68 pada tahap pra tindakan menjadi 76 pada siklus I dan 86 pada siklus II. Selain peningkatan kemampuan akademik, penggunaan Instagram juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa karena pembelajaran dikaitkan dengan fenomena komunikasi digital yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Dengan demikian, Instagram dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan.

Kata kunci: Instagram, EYD, mahasiswa teknik sipil, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa perguruan tinggi. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga kemampuan menyusun gagasan secara tertulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis adalah

kemampuan menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD).

Dalam lingkungan pendidikan vokasi, khususnya bidang teknik sipil, kemampuan komunikasi tertulis memiliki peranan penting. Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan tidak hanya dituntut menguasai konsep teknis konstruksi, tetapi juga harus mampu menghasilkan berbagai dokumen akademik seperti laporan praktikum, laporan survei, proposal proyek, dan laporan penelitian. Dokumen tersebut membutuhkan

penggunaan bahasa Indonesia yang sistematis, efektif, dan sesuai kaidah.

Menurut Dalman (2021), kemampuan menulis akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan ide, tetapi juga kemampuan menerapkan aturan bahasa agar informasi dapat tersampaikan secara jelas. Oleh karena itu, penguasaan EYD menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan komunikasi akademik mahasiswa.

Namun, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan ejaan secara tepat. Kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata tidak baku, penulisan kata depan, serta penyusunan kalimat efektif. Penelitian Sari dan Nuryatin (2022) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa karena kurangnya latihan analisis penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi dosen untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Mahasiswa saat ini merupakan pengguna aktif media sosial, salah satunya Instagram. Media sosial yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa digital.

Budiman (2022) menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan interaksi, kreativitas, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Instagram memiliki berbagai fitur seperti gambar, video pendek (reels), story, dan komentar yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik.

Penelitian Asyari et al. (2024) menunjukkan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menghadirkan materi dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Mahasiswa dapat memanfaatkan Instagram tidak hanya untuk menerima informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk menganalisis fenomena kebahasaan yang terjadi di lingkungan digital.

Pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran EYD memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan berbagai contoh penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah. Mahasiswa dapat melakukan proses identifikasi, analisis, perbaikan, dan publikasi konten edukatif sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan analisis penggunaan EYD pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis penggunaan EYD pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan melalui optimalisasi penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran

mata kuliah Bahasa Indonesia dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis media digital.

Pada tahap pra-tindakan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan EYD melalui analisis tugas tertulis serta pemberian tes awal (pre-test) kemampuan analisis kesalahan berbahasa. Hasil observasi awal digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami mahasiswa, terutama pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, penulisan kata depan, dan penyusunan kalimat efektif. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dengan mengintegrasikan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa belajar melalui fenomena

penggunaan bahasa yang ditemukan pada ruang digital.

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran, materi EYD, contoh penggunaan bahasa pada media sosial, serta instrumen penelitian berupa tes kemampuan analisis EYD, lembar observasi aktivitas mahasiswa, dan angket respon mahasiswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memanfaatkan fitur Instagram seperti unggahan gambar, carousel, reels, dan kolom komentar sebagai sarana pembelajaran. Mahasiswa diarahkan untuk mengamati berbagai konten digital yang terdapat di Instagram, kemudian mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa, mengelompokkan kesalahan berdasarkan aspek EYD, serta memberikan perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sebagai contoh, mahasiswa menganalisis kesalahan pada kalimat “di larang parkir kendaraan” dan memperbaikinya menjadi “dilarang parkir kendaraan” berdasarkan aturan penulisan kata depan dan imbuhan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas

mahasiswa, kemampuan berdiskusi, serta kemampuan memberikan alasan kebahasaan terhadap hasil analisis yang dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ditemukan beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, yaitu sebagian mahasiswa masih berfokus pada menemukan kesalahan tanpa memberikan penjelasan berdasarkan aturan EYD dan masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun analisis kebahasaan. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Pada siklus II, mahasiswa tidak hanya menganalisis kesalahan bahasa, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan konten edukatif mengenai penggunaan EYD dalam bentuk poster digital, carousel, atau video singkat yang kemudian dipublikasikan melalui Instagram. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga mampu menghasilkan konten kebahasaan yang informatif dan edukatif.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu tes kemampuan analisis EYD, observasi aktivitas mahasiswa, dan angket

respon mahasiswa terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menemukan, menjelaskan, dan memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan Instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata mahasiswa pada setiap tahap penelitian, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi dan refleksi pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan analisis EYD mahasiswa mencapai kategori baik (≥ 80), minimal 80% mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penggunaan EYD, serta mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berbasis Instagram.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum penerapan pembelajaran berbasis Instagram dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal dan tes kemampuan analisis penggunaan EYD kepada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah EYD pada tulisan akademik maupun dalam menganalisis contoh penggunaan bahasa pada media digital. Kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama diri dan awal kalimat, kesalahan penggunaan tanda baca, terutama tanda koma dan tanda titik, penggunaan kata tidak baku dalam tulisan, kesalahan penulisan kata depan di, ke, dan dari, dan penyusunan kalimat yang belum efektif.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kesalahan EYD masih berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 68.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Awal Analisis EYD Mahasiswa

Tahap	Nilai Rata-rata	Kategori
Pra-tindakan	68	Cukup

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan bahasa Indonesia, tetapi masih membutuhkan latihan yang lebih kontekstual agar mampu menerapkan aturan EYD dalam situasi nyata.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menemukan dan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa. Mahasiswa diarahkan untuk mengamati berbagai konten digital seperti caption, poster, dan informasi publik yang terdapat pada Instagram.

Mahasiswa kemudian melakukan beberapa aktivitas, yaitu mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa, mengelompokkan kesalahan berdasarkan aspek EYD, memberikan perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan mendiskusikan hasil analisis melalui forum pembelajaran.

Contoh hasil analisis mahasiswa:

Temuan pada Instagram:

"di larang parkir kendaraan"

Mahasiswa menganalisis bahwa terdapat kesalahan pada penulisan kata depan di. Kata tersebut menunjukkan bentuk imbuhan sehingga harus ditulis serangkai.

Perbaikan:

"dilarang parkir kendaraan"

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu menghubungkan teori EYD dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Evaluasi Siklus I

Setelah penerapan tindakan pada siklus I, dilakukan tes kemampuan analisis EYD.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dibandingkan kondisi awal.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pra Tindakan dan Siklus I

Tahap	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Pra tindakan	68	-
Siklus I	76	11,76%

Peningkatan nilai menunjukkan bahwa penggunaan Instagram mulai memberikan pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mencari contoh kesalahan bahasa dan lebih mudah memahami konsep EYD karena pembelajaran menggunakan contoh nyata. Namun, berdasarkan hasil refleksi siklus I masih ditemukan beberapa kendala, yaitu:

1. Sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri memberikan alasan kebahasaan.
2. Analisis mahasiswa masih berfokus pada menemukan kesalahan, belum pada menjelaskan aturan.
3. Konten yang dibuat mahasiswa masih sederhana.

Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perbaikan Tindakan

Berdasarkan refleksi siklus I, pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan meningkatkan aktivitas

analisis dan produksi konten edukatif. Mahasiswa tidak hanya mencari kesalahan bahasa, tetapi juga diarahkan untuk membuat konten edukasi EYD melalui Instagram.

Tahapan kegiatan:

1. Mahasiswa memilih topik kesalahan bahasa.
2. Mahasiswa membuat desain konten.
3. Mahasiswa menyusun penjelasan berdasarkan aturan EYD.
4. Mahasiswa mengunggah konten pembelajaran.
5. Mahasiswa memberikan tanggapan terhadap konten kelompok lain.

Contoh hasil konten mahasiswa:

Kesalahan:

"aktifitas mahasiswa teknik sipil"

Perbaikan:

"aktivitas mahasiswa teknik sipil"

Penjelasan:

Kata baku yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia adalah aktivitas, bukan aktifitas.

Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna media sosial, tetapi juga menjadi produsen informasi kebahasaan.

b. Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa secara signifikan.

Tabel 3. Perkembangan Kemampuan Analisis EYD

Tahap	Nilai Rata-rata	Kategori
Pra tindakan	68	Cukup
Siklus I	76	Baik
Siklus II	86	Sangat Baik

Peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II mencapai 26,47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Instagram mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan EYD.

4. Aktivitas dan Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Instagram

Selain peningkatan nilai akademik, penelitian juga mengukur respon mahasiswa terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan:

Tabel 4. Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Instagram

Pernyataan	Persentase Setuju
Instagram membuat pembelajaran lebih menarik	90%
Instagram membantu memahami kesalahan bahasa	87%
Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami	88%
Instagram meningkatkan motivasi belajar	85%
Instagram mudah digunakan sebagai media pembelajaran	92%

Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan Instagram. Mahasiswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi EYD tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi dikaitkan dengan fenomena bahasa yang mereka temui setiap hari.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan dalam menganalisis penggunaan EYD. Peningkatan tersebut terjadi karena Instagram memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Pembelajaran EYD yang sebelumnya cenderung bersifat teoritis berubah menjadi pembelajaran berbasis aktivitas. Mahasiswa tidak hanya menghafal aturan ejaan, tetapi melakukan proses berpikir kritis melalui kegiatan menemukan, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan bahasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Budiman (2022) yang menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan interaksi dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital membuat mahasiswa lebih aktif karena mereka berperan langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Asyari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penyajian materi dalam bentuk visual dan interaktif. Fitur Instagram seperti gambar, video, dan komentar memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik.

Dalam konteks mahasiswa Teknik Sipil, penggunaan Instagram memberikan manfaat tambahan karena mahasiswa terbiasa bekerja dengan berbagai bentuk dokumen teknis. Kemampuan menganalisis bahasa melalui media digital dapat membantu mahasiswa meningkatkan ketelitian dalam menyusun laporan akademik maupun dokumen profesional.

Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi sosial, tetapi dapat menjadi sarana pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan kompetensi bahasa Indonesia mahasiswa vokasi.

D. Kesimpulan

Optimalisasi penggunaan aplikasi Instagram terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis penggunaan EYD pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan. Pembelajaran berbasis Instagram membantu mahasiswa memahami aturan bahasa melalui contoh nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Instagram dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran inovatif

yang mendukung peningkatan literasi bahasa Indonesia dan literasi digital mahasiswa vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, M., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2024). *Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(4), 9–20.
- Budiman. (2022). *Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia*. EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 2(2), 149–156.
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Nugroho, M. W. (2022). *Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(1), 26–35.
- Prensky, M. (2021). *Digital natives, digital immigrants: Evolution of technology and learning*. Educational Technology Publications.
- Sari, D. P., & Nuryatin, A. (2022). *Analisis kesalahan ejaan dalam karya tulis akademik mahasiswa*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(1), 45–56.